

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut semakin baik pula tingkat kesejahteraan hidup masyarakatnya. Masyarakat hidup sejahtera biasanya ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatannya. Saat masyarakat memiliki tingkat pendapat yang tinggi, maka masyarakat akan cenderung mempunyai dana yang lebih. Dana yang lebih tersebut bisa dimanfaatkan sebagian untuk berinvestasi di tabungan maupun di dunia saham.

Menurut Samsul (2015:57) pengertian pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat umum. Pihak yang membutuhkan modal adalah pihak swasta sedangkan masyarakat umum disebut sebagai investor. Sedangkan dalam arti sempit adalah bursa efek, yaitu tempat atau sarana berdagang diantara investor.

Sektor industri otomotif di Indonesia masih menjadi tempat investasi yang menguntungkan bagi investor karena industri ini terus tumbuh setiap tahunnya. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan penjualan berbagai produk otomotif yang dapat menunjang untuk aktifitas masyarakat serta otomotif bisa dijadikan nilai lebih untuk masyarakat yang memiliki kendaraan otomotif. Biasanya semakin memiliki kendaraan yang terbaru, maka tingkat kebanggaan masyarakat terhadap kendaraan yang dimiliki akan semakin tinggi. Disamping itu, investasi di dalam sektor industri otomotif akan dipengaruhi oleh faktor – faktor makroekonomi.

Faktor makroekonomi berubah secara mendadak dan sukar diprediksi. Reaksi berlebihan tampak pada perubahan harga saham yang naik, naik secara tajam ataupun turun secara tajam lalu terkoreksi lagi oleh pasar sehingga tercapai keseimbangan harga yang normal. Investor yang dapat mengestimasi datangnya perubahan faktor makroekonomi akan bertindak lebih dahulu mengambil

keputusan jual beli saham dan akan memperoleh keuntungan lebih besar daripada investor yang terlambat mengambil keputusan. Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain : inflasi, tingkat suku bunga dan *kurs* (nilai tukar valuta asing).

Menurut Samsul (2015:211) tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Hal ini berarti, inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi sangat lamban, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula.

Peningkatan laju kenaikan inflasi yang tinggi pada umumnya diiringi dengan meningkatnya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang berlebih. Kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang.

Di sisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor, suku bunga akan berdampak pada harga saham di pasar modal. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat umum. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain BI Rate yang digunakan saat ini, perkenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah kebijakan moneter yang sedang diterapkan (www.bi.go.id).

Sedangkan menurut Bodie (2014) suku bunga yang tinggi mengurangi nilai kini dari arus kas mendatang, sehingga daya tarik peluang investasi menjadi menurun.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar

Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD (www.bi.go.id).

Nilai tukar yang kita kenal dalam pengertian sehari-hari sebagaimana diuraikan di atas adalah dalam pengertian nominal (nilai tukar nominal). Dalam menganalisis nilai tukar kita juga mengenal apa yang disebut sebagai nilai tukar riil. Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga didalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri. Perusahaan otomotif cenderung kegiatan usahanya bergantung pada pergerakan nilai tukar, karena sebagian besar perusahaan otomotif melakukan ekspor maupun impor.

Bodie et al (2014) menilai perkembangan pasar saham suatu Negara erat kaitannya dengan fluktuasi faktor makroekonomi, dimana variable – variabel makroekonomi baik nasional maupun internasional, mempengaruhi prospek *export - import*, serta kompetisi harga dari pesaing di tingkat local maupun mancanegara, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi prospek pertumbuhan perusahaan. Tetapi, walaupun faktor ekonomi global itu penting, namun kinerja ekonomi di berbagai Negara sangat bervariasi, selain itu lingkungan ekonomi global memiliki berbagai risiko, mulai risiko perubahan politik, nilai tukar, suku bunga serta risiko lainnya.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang faktor-faktor apakah yang mempengaruhi harga saham di sektor industri manufaktur otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dilihat dari variabel seperti: inflasi, suku bunga dan nilai tukar sehingga penulis memberi judul: **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut : Apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh

terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan berpikir, dan sebagai bahan pertimbangan sampai sejauh mana teori – teori yang didapat selama masa perkuliahan dapat diterapkan didunia kerja sesungguhnya dan juga sebagai syarat untuk memenuhi kelulusan S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI).

2. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan harga saham yang dimiliki oleh Investor.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, menambah referensi informasi, dan memberikan pembuktian tentang pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham serta bermanfaat untuk penelitian dimasa yang akan datang.